

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
TENTANG SISTEM PEMERINTAHAN DESA MELALUI PENERAPAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING JIGSAW* PADA SISWA KELAS IV
SDN MEKARSARI 01 TAMBUN SELATAN**

Guruh Untung Laksana, Hilda Aryani
Prodi PPKN Universitas Primagraha
guruhuntunglaksana01@gmail.com

ABSTRAK

HILDA ARYANI. “Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Sistem Pemerintahan Desa Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning Jigsaw* Pada Kelas IV Di SDN Mekarsari 01 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi”. Pada siklus I adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar 69, nilai tertinggi 85 (20 siswa yang tuntas) dan nilai terendah 60 (10 siswa yang tidak tuntas) dari 30 siswa. Presentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 67 % dan dari hasil analisis pengamatan aktivitas siswa pada Siklus I diperoleh kelompok 1 dengan skor 29 (B), Kelompok 2 dengan skor 32 (B), Kelompok 3 dengan skor 33 (A), Kelompok 4 dengan skor 30 (A), dan Kelompok 5 dengan skor 34 (A). Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi tentang globalisasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran belum maksimal. Berdasarkan hasil penelitian hasil siklus II yang menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar 77,5 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65, presentasi ketuntasan belajar secara klasikal 73 %. Hal ini dikarenakan siswa sudah mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan dilihat dari keaktifan siswa di dalam pembelajaran. Hasil dari pengamatan siswa dalam kelompok, kelompok 1 dengan skor 29 (B), Kelompok 2 dengan skor 32 (B), Kelompok 3 dengan skor 33 (A), Kelompok 4 dengan skor 30 (A), dan Kelompok 5 dengan skor 34 (A). Hasil penelitian hasil siklus III yang menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar 82,6 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 68, presentasi ketuntasan belajar secara klasikal 87 %. Hal ini dikarenakan siswa sudah mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan dilihat dari keaktifan siswa di dalam pembelajaran. Hasil dari pengamatan siswa dalam kelompok, kelompok 1 dengan skor 34 (A), Kelompok 2 dengan skor 35 (A), Kelompok 3 dengan skor 34 (A), Kelompok 4 dengan skor 35 (A), dan Kelompok 5 dengan skor 34 (A). Dari hasil pengamatan tersebut siswa sudah aktif dalam berdiskusi dan mulai memahami hasil diskusi kelompok lain, serta dalam penyampaian pendapat pada saat presentasi. Berdasarkan hasil pengamatan ketuntasan hasil belajar siklus I 67 %, siklus II 73 %, dan Siklus III 87 %. Hal ini jelas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi pemerintahan desa.

ABSTRACT

HILDA ARYANI. "Increase Students' Understanding of the Village Government System through the Application of the Jigsaw Cooperative Learning Model in Class IV at SDN Mekarsari 01, Tambun Selatan District, Bekasi Regency" In the first cycle there was an increase in student learning outcomes in Civics learning, showing the average value of learning outcomes 69, the highest score of 85 (20 students who completed) and the lowest score of 60 (10 students who did not complete) of 30 students. The percentage of classical learning completeness is 67% and from the results of the analysis of student activity observations in Cycle I, group 1 with a score of 29 (B), Group 2 with a score of 32 (B), Group 3 with a score of 33 (A), Group 4 with a score 30 (A), and Group 5 with a score of 34 (A). This is because most students still find it difficult to understand the material about globalization and student activities in learning have not been maximized. Classroom action research using Jigsaw Cooperative Learning in village government material for Civics lessons has not maximized in improving student learning outcomes to achieve classical mastery of learning. The quality of learning can be seen from the cognitive, affective, and psychomotor aspects. In the cognitive aspect, it can be seen from the results of the final test of each cycle, while the affective and psychomotor aspects can be seen using the observation sheet. Cycle II students' abilities in implementing learning activities showed a significant increase. Based on the results of the second cycle of research which showed the average value of learning outcomes was 77.5 with the highest score of 90 and the lowest score of 65, the presentation of classical learning completeness was 73%. This is because students are able to understand the subject matter given by the teacher and can be seen from the activeness of students in learning. The results of the observations of students in groups, group 1 with a score of 29 (B), Group 2 with a score of 32 (B), Group 3 with a score of 33 (A), Group 4 with a score of 30 (A), and Group 5 with a score of 34 (A). From the results of these observations, students have been active in discussing and starting to understand the results of other group discussions, as well as in conveying opinions during presentations. Cycle III students' abilities in implementing learning activities showed a significant increase. Based on the results of the research results of the third cycle which shows the average value of learning outcomes is 82.6 with the highest score of 95 and the lowest value of 68, the presentation of classical learning completeness is 87%. This is because students are able to understand the subject matter given by the teacher and can be seen from the activeness of students in learning. The results of the observations of students in groups, group 1 with a score of 34 (A), Group 2 with a score of 35 (A), Group 3 with a score of 34 (A), Group 4 with a score of 35 (A), and Group 5 with a score of 34 (A). From the results of these observations, students have been active in discussing and starting to understand the results of other group discussions, as well as in conveying opinions during presentations. Based on the results of the observation that the learning outcomes of the first cycle were 67%, the second cycle was 73%, and the third cycle was 87%. This clearly shows an increase in student learning outcomes in Civics learning material for village government.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran bidang sosial dan kenegaraan memiliki peranan yang sangat esensial dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang memiliki keterampilan hidup bagi diri masyarakat, bangsa dan negara.

Namun, kondisi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selama ini kurang mendukung terhadap tujuan Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri. Ini ditandai dengan proses pembelajaran yang masih bersifat tradisional tersebut disebabkan oleh paradigma lama Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan struktur keilmuan yang tidak jelas, materi disesuaikan dengan kepentingan politik rezim, hanya memiliki visi untuk memperkuat *state building* yang bermuara pada posisi warga negara yang lemah ketika berhadapan dengan penguasa.

Metode pembelajaran merupakan salah satu alat menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan merupakan salah satu komponen yang harus dikuasai oleh guru.

Dengan menguasai metode pembelajaran, guru dapat mengkomunikasikan bahan pelajaran dengan baik dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat memahami pembelajaran yang dilaksanakan.

Pemahaman (*comprehension*), dapat diartikan “menguasai sesuatu dengan pikiran”. Subyek belajar tidak hanya tahu, tetapi dapat memanfaatkan bahan-bahan yang sudah dipahami sehingga belajar akan bersifat mendasar dan efektif. Jadi pemahaman merupakan kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu secara mendalam yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari.

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara / model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif.

Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah - masalah dari

suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (Aktif dan kreatif).

Dengan interaksi belajar yang efektif siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal. Metode *cooperative learning* memungkinkan siswa dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relatif sama dan seajar.

Melvin L mengemukakan pembelajaran *Cooperative Learning* teknik Jigsaw yaitu suatu teknik pembelajaran yang berupa permainan antar kelompok, serupa dengan pertukaran kelompok dengan kelompok, dimana setiap siswa ditugasi mengajarkan pengetahuan baru yang diperoleh dari hasil diskusi kelompok untuk diajarkan kepada siswa lain pada kelompok lain.

Menurut Arends pembelajaran *Cooperative Learning* teknik Jigsaw adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain.

Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Adapun Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw mampu meningkatkan pemahaman konsep Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai yaitu menyelesaikan masalah yang dihadapi di kelas, maka penelitian ini mengikuti prosedur Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Dengan alasan bahwa dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran PKn yakni kurangnya pemahaman siswa dalam belajar PKn terutama materi sistem pemerintahan desa bisa di atasi

Yang menjadi sumber informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Mekarsari 01 dengan jumlah 30 orang siswa. Sedangkan yang menjadi Key informan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV atau guru sejawat di SDN Mekarsari 01 Tambun Selatan.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan yang peneliti lakukan, tahapan tersebut, yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Analisis data dilakukan dalam suatu proses yaitu dari awal sampai berakhirnya penelitian.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan

guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan pemahaman belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.

Adapun penjelasan langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif menurut Wina Sanjaya (2009), yaitu:

1. reduksi data yaitu data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam dan akurat tentang hasil pengamatan di lapangan, dimana dapat dicari kembali bila peneliti memerlukannya
2. Display data yaitu peneliti mendeskripsikan data yang bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik, atau menyusunnya dalam bentuk table
3. Mengambil Kesimpulan yaitu mengambil kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir Siklus I, ke kesimpulan terevisi pada akhir Siklus II dan seterusnya, dan kesimpulan terakhir pada akhir Siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data secara tepat, penulis melakukan teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi
Agar memperoleh data yang lebih jelas, pada saat melakukan observasi dilengkapi

dengan lembar panduan observasi dan catatan lapangan.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan penulis lakukan secara tidak terstruktur, artinya semua pertanyaan diberikan kepada responden dengan jenis pertanyaan yang sama dan pewawancara mempunyai alternatif untuk menjawab dengan bebas atas pertanyaan itu, kemudian wawancara mencatat dan mengumpulkan alternatif jawaban responden.

3. Catatan harian (*Field Note*)

Terdapat 2 jenis catatan harian untuk kepentingan PTK, yakni catatan yang dilakukan guru dan catatan harian siswa.

4. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *post tes*. *Post tes* adalah tes yang dilakukan setiap akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dan pencapaian hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mekarsari 01 Tambun Selatan terletak di Kecamatan Tambun Selatan. Visi SD Negeri Mekarsari 01 “Membentuk sumber daya manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil dan bertanggungjawab”. Misi SD Negeri Mekarsari 01 yaitu:

1. Menciptakan ketertiban, berdisiplin di semua unsur;

2. Meningkatkan profesionalisme, aktifitas, dan etos kerja.
3. Sedangkan yang menjadi tujuan SD Negeri Mekarsari 01:
4. Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya di bidang akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
5. Dapat menguasai pengetahuan teknologi informasi melalui komputerisasi.
6. Dapat menguasai pengetahuan dasar dalam seni budaya daerahnya.
7. Dapat menguasai pengetahuan dasar dalam bidang IPTEK untuk melanjutkan
8. Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Siklus Kesatu

Berdasarkan kegiatan dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 3 Siklus pembelajaran PKn materi Pemerintahan Desa kelas IV SD Negeri Mekarsari 01 Tambun Selatan melalui pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Setelah pembelajaran siklus I selesai, kemudian siswa diberikan tes sebagai tolok ukur apakah pembelajaran sudah dikuasai oleh siswa, Hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data pada lampiran dapat dibuat tabel analisis tes hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

No	Hasil Tes	Siklus 1
1	Nilai tertinggi	85
2	Nilai terendah	60
3	Rata-rata	69
4	Tuntas	20
5	Tidak tuntas	10
6	Prosentase tuntas KKM	67%
7	Jumlah siswa	30

Adapun hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Hasil Aktivitas Pengamatan siswa Siklus I

No	Indikator	Kelompok				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan dalam belajar	3	4	4	3	4
2	Menjawab pertanyaan	3	3	4	3	3
3	Aktif dalam perumusan masalah	3	3	3	3	3
4	Aktif dalam diskusi/ kerja kelompok	3	4	3	3	4
5	Kedisiplinan siswa dalam Pembelajaran	4	4	3	4	4
6	Melaporkan hasil diskusi	3	3	3	3	3
7	Mengajukan pertanyaan	3	3	4	3	3
8	Menyimpulkan hasil diskusi	3	3	4	4	3
9	Melakukan refleksi	3	3	3	3	3
Jumlah skor		28	30	31	29	30
Kategori		B	A	A	B	A

Jumlah skor yang diperoleh yaitu: kelompok 1 dengan skor 28 (B), Kelompok 2 dengan skor 30 (A), Kelompok 3 dengan skor 31 (A), Kelompok 4 dengan skor 29 (B), dan Kelompok 5 dengan skor 30 (A).

Pada siklus I adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar 69, nilai tertinggi 85 (20 siswa yang tuntas) dan nilai terendah 60 (10 siswa yang tidak tuntas) dari 30 siswa.

Presentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 67 % dan dari hasil analisis pengamatan aktivitas siswa pada Siklus I diperoleh kelompok 1 dengan skor 29 (B), Kelompok 2 dengan skor 32 (B), Kelompok 3 dengan skor 33 (A), Kelompok 4 dengan skor 30 (A), dan Kelompok 5 dengan skor 34 (A). Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi tentang globalisasi dan aktivitas siswa dalam pembelajarannya belum maksimal.

Hasil analisa diatas dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang selanjutnya

sebagai bahan acuan dan masukan untuk merencanakan tindakan di siklus selanjutnya agar memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.

Siklus Kedua

Hasil tes pada siklus I I dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data pada lampiran dapat dibuat tabel analisis tes hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II

No	Hasil Tes	Siklus II
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	65
3	Rata-rata	77.5
4	Tuntas	22
5	Tidak tuntas	8
6	Prosentase tuntas KKM	73%
7	Jumlah siswa	30

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran yaitu:

Tabel 6. Analisis Hasil Aktivitas Pengamatan siswa Siklus II

No	Indikator	Kelompok				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan dalam belajar	3	4	4	3	4
2	Menjawab pertanyaan	4	3	4	3	4
3	Aktif dalam perumusan masalah	3	3	4	3	4
4	Aktif dalam diskusi/ kerja kelompok	3	4	4	4	4
5	Kedisiplinan siswa dalam Pembelajaran	4	4	3	4	4
6	Melaporkan hasil diskusi	3	4	3	3	4
7	Mengajukan pertanyaan	3	3	4	3	3
8	Menyimpulkan hasil diskusi	3	4	4	4	4
9	Melakukan refleksi	3	3	3	3	3
Jumlah skor		29	32	33	30	34
Kategori		B	A	A	A	A

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran yang terdiri dari 9 indikator yang diamati terdapat peningkatan perubahan aktivitas siswa dalam pembelajaran dibandingkan pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu: kelompok 1 dengan skor 29 (B), Kelompok 2 dengan skor 32 (B), Kelompok 3 dengan skor

33 (A), Kelompok 4 dengan skor 30 (A), dan Kelompok 5 dengan skor 34 (A).

Pada siklus II kemampuan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian hasil siklus II yang menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar 77,5 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65, presentasi ketuntasan belajar secara klasikal 73 %. Hal ini dikarenakan siswa sudah mampu memahami.

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan-kegiatan yang hasilnya digunakan untuk menetapkan pelaksanaan pada siklus III untuk mendapatkan dan hasil belajar meningkat serta lebih baik sesuai dengan yang diharapkan yaitu 85 % siswa lulus KKM, sehingga dapat mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dari penelitian ini.

Siklus Ketiga

Setelah pembelajaran siklus III selesai, kemudian siswa diberikan tes sebagai tolok ukur apakah pembelajaran sudah dikuasai oleh siswa, Hasil tes pada siklus III dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan data pada lampiran dapat dibuat tabel analisis tes hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Belajar Siklus III

No	Hasil Tes	Siklus III
1	Nilai tertinggi	95
2	Nilai terendah	68
3	Rata-rata	82.6
4	Tuntas	26
5	Tidak tuntas	4
6	Prosentase tuntas KKM	87%
7	Jumlah siswa	30

Adapun hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran yaitu:

Tabel 8. Analisis Hasil Aktivitas Pengamatan siswa Siklus III

No	Indikator	Kelompok				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan dalam belajar	4	4	4	4	4
2	Menjawab pertanyaan	4	4	4	4	4
3	Aktif dalam perumusan masalah	3	4	4	3	4
4	Aktif dalam diskusi/ kerja kelompok	4	4	4	4	4
5	Kedisiplinan siswa dalam Pembelajaran	4	4	4	4	4
6	Melaporkan hasil diskusi	4	4	3	4	4
7	Mengajukan pertanyaan	4	4	4	4	4
8	Menyimpulkan hasil diskusi	4	4	4	4	4
9	Melakukan refleksi	3	3	3	3	3
Jumlah skor		34	35	34	34	35
Kategori		A	A	A	A	A

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran yang terdiri dari 9 indikator yang diamati terdapat peningkatan aktivitas siswa sangat memuaskan.

Pada siklus III kemampuan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian hasil siklus III yang menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar 82,6 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 68, presentasi ketuntasan belajar secara klasikal 87 %.

Hal ini dikarenakan siswa sudah mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan dilihat dari keaktifan siswa di dalam pembelajaran.

Hasil dari pengamatan siswa dalam kelompok, kelompok 1 dengan skor 34 (A), Kelompok 2 dengan skor 35 (A), Kelompok 3 dengan skor 34 (A), Kelompok 4 dengan skor 35 (A), dan kelompok 5 dengan skor 34 (A). Dari hasil pengamatan tersebut siswa sudah aktif dalam berdiskusi dan mulai memahami hasil diskusi kelompok lain, serta dalam penyampaian pendapat pada saat presentasi.

Hal ini dapat dilihat dari kategori (A) yang diperoleh pada semua kelompok, dengan demikian penelitian pada siklus III dianggap berhasil.

Refleksi pada siklus I II adalah untuk mengetahui apakah ada perbaikan dan peningkatan hasil belajar yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I II, Ternyata ada peningkatan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran berjalan maksimal.

Selain itu siswa menyenangi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dengan berdiskusi kelompok dalam pembelajaran PKn, siswa mampu menyelesaikan lembar kerja siswa atau evaluasi dan dapat menyimpulkan materi pembelajaran.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas pada kelas dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe jigsaw materi pemerintahan desa dinyatakan tuntas, hasil pelaksanaan tindakan pada siklus III terdapat 86 % siswa lulus KKM melebihi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang ditetapkan dalam hipotesis penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw untuk siswa kelas IV SDN Mekarsari 01 Tambun Selatan dapat disimpulkan beberapa hal perubahan yang ada pada siswa dan pada guru.

Perubahan yang terjadi pada siswa yaitu terlihat pada meningkatnya minat siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar PKn yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa pada materi Sistem Pemerintahan Desa, Indikator ini dapat terlihat pada hal-hal sebagai berikut ini :

1. Kesiapan belajar siswa ada perubahan.
2. Siswa semakin aktif dalam mengikuti proses KBM ditunjukkan dengan siswa sering bertanya dan menanggapi pendapat siswa lain dan gurunya.
3. Banyaknya siswa merasa senang belajar, khususnya dalam belajar kelompok dalam menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw pada pelajaran PKn.
4. Terjadi Peningkatan hasil belajar siswa dalam PKn materi Globalisasi pada pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III. Peningkatan hasil belajar dari siklus I (67%), siklus II (73%) dan siklus III 87 %.

DAFTAR PUSTAKA

Hakim, Abdul & Endah Setyowati. Perubahan Kelembagaan Pemerintahan Desa dan Tantangannya terhadap Pengembangan Sumber Daya Aparatur Desa.

<http://hendrykamanjaya.blogspot.com/2011/04/sistem-pemerintahan-desa.html>

<http://luthfiyadi.blogspot.com/2011/10/pengertian-cooperative-learning.html>

<http://pandidikan.blogspot.com/2010/05/cooperative-learning.html>

<http://sunartombs.wordpress.com/2009/06/15/pengertian-dan-penerapan-metodejigsaw/>

Handayani, Sri dan Sapir. 2009. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Pembelajaran Kooperatif (*cooperative Learning*) Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, Hasil Belajar dan Respon Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Malang. Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE).

Isjoni. 2009. *Cooperative Learning* Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: CV. Alfabeta.

Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning* mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: PT. Grasindo J.S.

Badudu dan Sutan Mohammad Zain. 1996. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Rodiyansyah, Sandi Fajar , dkk. 2010. Studi komparasi antara hasil pembelajaran berbasis komputer menggunakan metode *cooperative learning* Tipe jigsaw dengan metode konvensional. Bandung: SMA Negeri 14 Bandung.

UU No. 22/1999 Tentang Otonomi Daerah. (Jakarta, Sinar Grafika)